

SKRIPSI 50

**RAD+AR HQ DITINJAU DARI PANDANGAN
REGIONALISME KRITIS**



NAMA : SUTAN REGI DENALI

NPM : 2017420126

PEMBIMBING: IR. TITO GUNAWAN WIGONO, MSA.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

BANDUNG

2021

SKRIPSI 50

**RAD+AR HQ DITINJAU DARI PANDANGAN
REGIONALISME KRITIS**



**NAMA : SUTAN REGI DENALI
NPM : 2017420126**

PEMBIMBING:

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Tito GW', is written over a faint, larger signature.

IR. TITO GUNAWAN WIGONO, MSA.

PENGUJI:

DR. IR. HARASTOETI D. HARTONO, MSA.

IR. C. SUDIANTO ALY, M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

BANDUNG

2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sutan Regi Denali
NPM : 2017420126
Alamat : Jl. Trulek HG14 No.17, Permata Bintaro, Bintaro Sektor 9
Judul Skripsi : RAD+ar HQ Ditinjau dari Pandangan Regionalisme Kritis

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Juli 2021



Sutan Regi Denali

Abstrak (Draft)

RAD+ar HQ Ditinjau dari Pandangan Regionalisme Kritis

Oleh
Sutan Regi Denali
NPM : 2017420126

Di era globalisasi ini, kebangkitan warisan budaya melalui arsitektur dianggap sebagai cara untuk menghidupkan kembali identitas lokal dan menciptakan rasa kepemilikan. Arsitektur global yang muncul akibat globalisasi menghasilkan bangunan yang tidak beradaptasi dengan perubahan lingkungan sosial, budaya, iklim, ekonomi dan/atau konteks politik, dan begitu pula sebagian besar arsitektur kontemporer yang muncul di Indonesia. *Research Artistic Design + architecture Headquarters* (RAD+ar HQ) mengangkat konsep *Micro Tropicality*, merespon tuntutan aspek regional pada tapak seperti iklim tropis, topografi, dan juga pengalaman penggunaannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelusuri relevansi konsep regionalisme kritis dalam perkembangan arsitektur modern dan memahami RAD+ar HQ sebagai objek penelitian melalui pendekatan paham regionalisme kritis.

Jenis penelitian adalah bersifat kualitatif, yang berangkat dari data, observasi fenomena, dan fakta-fakta di lapangan. Teori-teori dari para ahli digunakan sebagai acuan untuk mengarahkan penelitian sesuai dengan isu dan fenomena yang terjadi di lapangan. Data yang didapatkan kemudian dijelaskan dengan deskripsi yang kemudian dianalisis secara interpretatif.

Hasil penelitian menunjukkan RAD+ar HQ memenuhi semua syarat prinsip regionalisme kritis dalam segi karakteristik desain. Dari kelima prinsip tersebut, terdapat tiga aspek yang paling menonjol dalam arsitektur RAD+ar HQ yaitu sebagai berikut.

1. Lebih dari episode skenografi atau historisisme sentimental,
2. Performa bangunan terkait respons terhadap kondisi dan iklim lokal, dan
3. Penekanan pada pengalaman taktil.

Kata Kunci: Regionalisme Kritis, Tropis, Kantor Mix-Use, RAD+ar HQ, Lokalitas, Budaya.

Abstract (Draft)

Critical Regionalism in RAD+ar HQ

By

Sutan Regi Denali

NPM : 2017420126

In this era of globalization, the revival of cultural heritage through architecture is considered as a way to revive local identity and create a sense of belonging. Global architecture that has emerged as a result of globalization produces buildings that do not adapt to changes in the social, cultural, climatic, economic and/or political context, and so do most of the contemporary architecture that has emerged in Indonesia. Research Artistic Design + architecture Headquarters (RAD+ar HQ) adopts the concept of Micro Tropicality, responding to the demands of regional aspects on the site such as tropical climate, topography, and user experience. The purpose of this study is to explore the relevance of the concept of critical regionalism in the development of modern architecture and to understand RAD+ar HQ as an object of research through an approach to critical regionalism.

This type of research is qualitative in nature, which departs from data, observation of phenomena, and facts on the field. Theories from experts are used as a reference to direct research in accordance with issues and phenomena that occur on the field. The data obtained is then explained with a description which is then analyzed interpretively.

The results showed that RAD+ar HQ met all the requirements of the principle of critical regionalism in terms of design characteristics. Of the five principles, there are three aspects that stand out the most in RAD+ar HQ architecture, namely:

- 1. More than simply scenographic episodes or sentimental historicism,*
- 2. A responsiveness to local conditions and climate, and*
- 3. An emphasis on the tactile.*

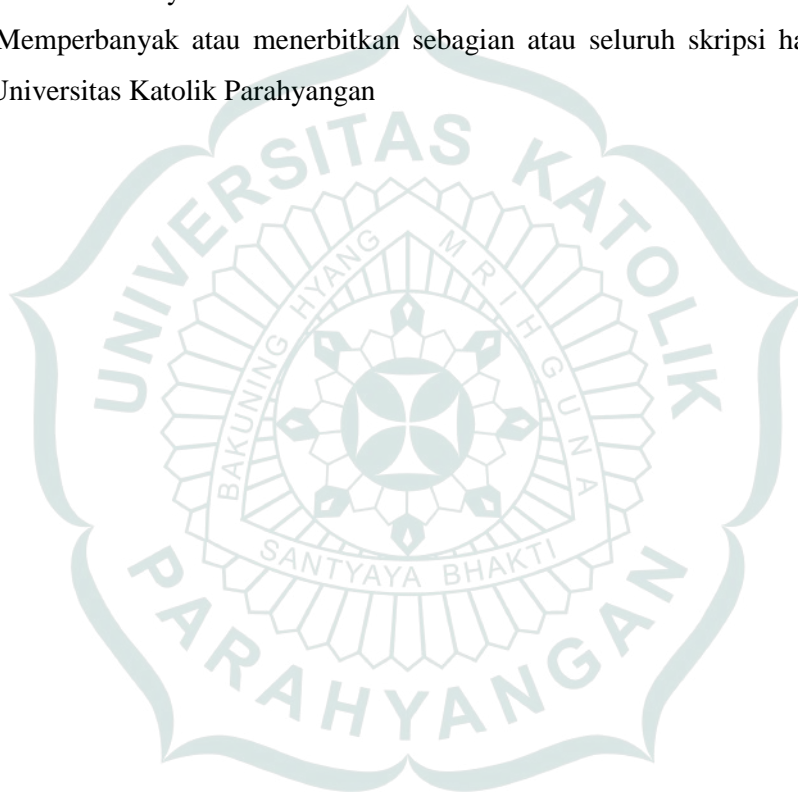
Keywords: *Critical Regionalism, Tropical, Mix-Use Office, RAD+ar HQ, Locality, Culture.*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Ir. Tito Gunawan Wigono, MSA., selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini dengan sabar.
2. Dr. Harastoeti D.H., MSA. dan Ir. Sudianto Aly, MT., selaku dosen penguji yang telah berkenan memberi banyak masukan berharga dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu yang selalu peduli dan menyemangati. Semua kakak dan adik serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan.
4. Teman-teman satu kelompok skripsi KBI STEFA 1 yang telah bersama-sama berjuang dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai. Teman-teman seperjuangan skripsi 50, terima kasih atas segala dukungan dan perhatiannya.
5. Ahimsa Sirait, Julian Farrel, Mas Reva Putradirdja, Jerrick Makani, Evan Hezekiah, M Ariq Naufal, Jessica Victoryana, Andhika Fauzan, Adjie Syaputra, Joshua Toindo, Favian Rifqi, Radifan Setiadi, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang senantiasa membantu, dan memberikan semangat dan saran.
6. Semua pihak dari RAD+ar HQ yang telah mengizinkan dan memudahkan dalam proses penelitian objek studi.

Bandung, Juli 2021

Sutan Regi Denali

DAFTAR ISI

Abstrak (Draft)	i
Abstract (Draft)	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian	5
1.6. Metodologi Penelitian.....	5
1.6.1. Jenis Penelitian.....	5
1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian	6
1.6.3. Teknik Pengumpulan Data.....	6
1.6.4. Tahap Analisis.....	7
1.6.5. Tahap Penarikan Kesimpulan	7
1.7. Kerangka Penelitian	8
BAB II STUDI PUSTAKA	9
2.1. Regionalisme Kritis	9
2.1.1. Preferensi untuk Intensi Regional daripada Optimalisasi Normatif.....	11
2.1.2. Arsitektur yang Terikat pada Lingkungan	15
2.1.3. Lebih dari Episode Skenografi atau Historisisme Sentimental	19
2.1.4. Respons terhadap Kondisi dan Iklim Lokal	29
2.1.5. Penekanan pada Pengalaman Taktil.....	32
2.2. <i>Critical Tropicalism</i>	35
2.3. Paradigma Dalam Perancangan <i>Critical Tropicalism</i>	36

2.3.1.	<i>The “Line, Edge and Shade” Paradigm</i>	37
2.3.2.	<i>The “Tradition-Based” Paradigm</i>	38
2.3.3.	<i>The “New Screen and Louver Kitsch” Paradigm</i>	39
2.3.4.	Paradigma Gabungan	40
2.4.	Rangkuman	41
BAB III TINJAUAN UMUM RAD+AR HQ		45
3.1.	Data Objek	45
3.2.	Lokasi dan Batas Wilayah.....	45
3.3.	Sejarah Singkat	48
3.4.	Konsep Desain RAD+ar HQ.....	51
3.5.	Bentuk Massa.....	53
3.6.	Ruang Dalam Bangunan	55
BAB IV ANALISIS LIMA PRINSIP PENDEKATAN ARSITEKTUR		
REGIONALISME KRITIS PADA RAD+AR HQ		63
4.1.	Preferensi untuk Intensi Regional daripada Optimalisasi Normatif.....	64
4.2.	Arsitektur yang Terikat pada Lingkungan	69
4.3.	Lebih dari Episode Skenografi atau Historisisme Sentimental.....	73
4.4.	Performa Bangunan terkait Respons terhadap Kondisi dan Iklim Lokal.....	82
4.5.	Penekanan pada Pengalaman Taktil.....	86
4.6.	Rangkuman Hasil Analisis.....	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		93
5.1.	Kesimpulan	93
5.2.	Saran	95
DAFTAR PUSTAKA		97
LAMPIRAN		99

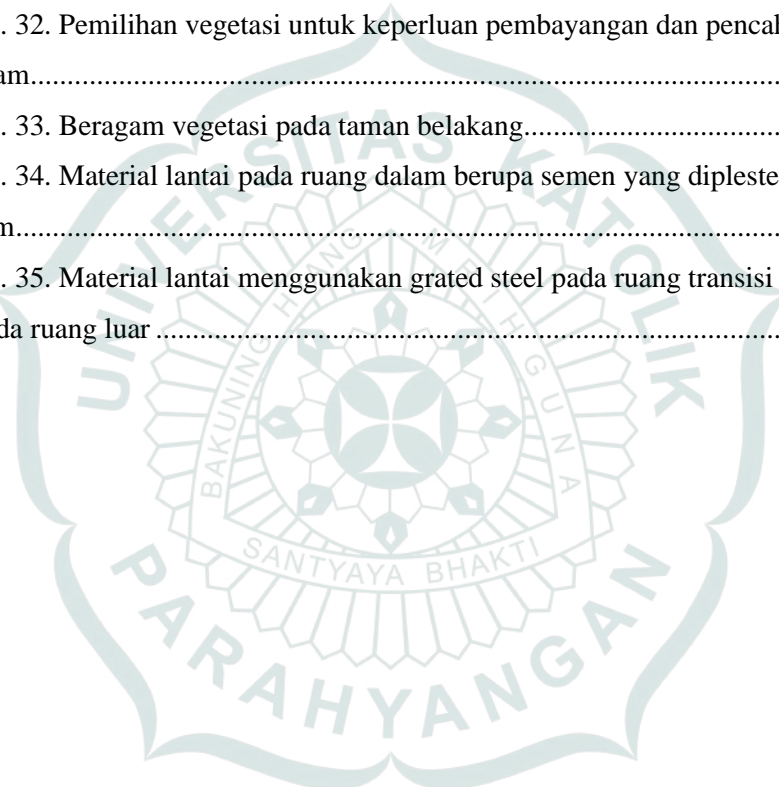
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Perspektif Mata Burung RAD+ar HQ.....	3
Gambar 1. 2. Perspektif Taman Belakang RAD+ar HQ.....	3
Gambar 1. 3. Perspektif Interior Lantai 01 RAD+ar HQ.....	3
Gambar 1. 4. Perspektif Eksterior Taman Belakang RAD+ar HQ.....	3
Gambar 1. 5. Kerangka Penelitian.....	8
Gambar 2. 1. Perspektif Mata Burung Centre Pompidou.....	12
Gambar 2. 2. Sketsa Rancangan Centre Pompidou.....	13
Gambar 2. 3. Sketsa Eksterior Wisma Dharmala Sakti.....	14
Gambar 2. 4. Sketsa Interior Wisma Dharmala Sakti.....	15
Gambar 2. 5. Perspektif Falling Water.....	16
Gambar 2. 6. Perspektif Falling Water dari Jalan.....	17
Gambar 2. 7. Perspektif Mata Burung Natura Resort and Spa.....	18
Gambar 2. 8. Konstruksi Natura Resort and Spa.....	19
Gambar 2. 9. Kali Code Yogyakarta.....	20
Gambar 2. 10. Kali Code dari pinggir sungai.....	21
Gambar 2. 11. Material pada Rumah di Kali Code.....	23
Gambar 2. 12. Suasana Kali Code.....	24
Gambar 2. 13. Perspektif Tjibaou Cultural Centre.....	25
Gambar 2. 14. Detail Tjibaou Cultural Centre.....	26
Gambar 2. 15. Perspektif Aula Barat ITB.....	27
Gambar 2. 16. Hall Utama Aula Barat ITB.....	28
Gambar 2. 17. Detail Konstruksi Atap.....	28
Gambar 2. 18. Perspektif Menara Mesiniaga.....	29
Gambar 2. 19. Detail Balkon Menara Mesiniaga.....	30
Gambar 2. 20. Detail Fasad Menara Mesiniaga.....	31
Gambar 2. 21. Perspektif Perpustakaan UI dari Danau.....	31
Gambar 2. 22. Perspektif Perpustakaan UI dari Jalan.....	32
Gambar 2. 23. Perspektif Masjid Al-Irsyad.....	33
Gambar 2. 24. Nuansa Interior Masjid Al-Irsyad.....	34
Gambar 2. 25. The Institute of Technical Education di Bishan, Singapura.....	37
Gambar 2. 26. Diagram The "Line, Edge, and Shade" Paradigm.....	38

Gambar 2. 27. The "Tradition-Based" Paradigm.....	39
Gambar 2. 28. Tanjong Katong Secondary School.....	40
Gambar 2. 29. The "New Screen and Louver Kitsch" Paradigm.....	40
Gambar 2. 30. Diagram yang Memungkinkan untuk Regionalisme Kritis.....	41
Gambar 3. 1. Kondisi RAD+ar HQ Pada Siang Hari.....	45
Gambar 3. 2. Peta Lingkungan RAD+ar HQ.....	46
Gambar 3. 3. Lahan Kosong Pada Batas Barat.....	47
Gambar 3. 4. Lahan Kosong Pada Batas Barat.....	47
Gambar 3. 5. Rumah Warga Pada Batas Utara.....	47
Gambar 3. 6. Rumah Warga Pada Batas Utara.....	47
Gambar 3. 7. Jalan Jalur 20 Pada Batas Timur.....	48
Gambar 3. 8. Jalan Jalur 20 Pada Batas Timur.....	48
Gambar 3. 9. Parkir Truk Pada Batas Selatan.....	48
Gambar 3. 10. Parkir Truk Pada Batas Selatan.....	48
Gambar 3. 11. Rencana Awal Lantai Dasar Sebagai Kantor.....	49
Gambar 3. 12. Perspektif Mata Burung RAD+ar HQ.....	49
Gambar 3. 13. Lantai Dasar RAD+ar HQ Sebagai TANATAP Artisan.....	50
Gambar 3. 14. Area Dining Outdoor.....	50
Gambar 3. 15. Area Dining Indoor.....	50
Gambar 3. 16. Diagram Penyesuaian Iklim Mikro.....	51
Gambar 3. 17. Diagram Konsep Micro Tropicality.....	52
Gambar 3. 18. Diagram Konsep Ruang Dalam.....	53
Gambar 3. 19. Bentuk RAD+ar HQ.....	54
Gambar 3. 20. Bentuk RAD+ar HQ.....	55
Gambar 3. 21. Maket 3D RAD+ar HQ.....	55
Gambar 3. 22. Potongan Perspektif Melintang.....	56
Gambar 3. 23. Denah Perspektif Lantai Satu.....	57
Gambar 3. 24. Tempat Parkir Mobil.....	57
Gambar 3. 25. Area Dining Indoor.....	57
Gambar 3. 26. Area Dining Indoor.....	58
Gambar 3. 27. Tempat Duduk Pada Area Indoor.....	58
Gambar 3. 28. Area Dining Outdoor.....	58
Gambar 3. 29. Area Dining Outdoor.....	58
Gambar 3. 30. Denah Perspektif Lantai Dua.....	59

Gambar 3. 31. Denah Perspektif Lantai Mesanin	60
Gambar 3. 32. Potongan Perspektif Memanjang	60
Gambar 3. 33. Ruang Kerja Umum	61
Gambar 3. 34. Ruang Kerja Umum Di Bawah Mesanin.....	61
Gambar 3. 35. Ruang Kerja Arsitek Prinsipal	61
Gambar 3. 36. Ruang Pantry	61
Gambar 3. 37. Area Mesanin	61
Gambar 4. 1. Perspektif Mata Burung RAD+ar HQ.....	63
Gambar 4. 2. Langgam RAD+ar HQ	64
Gambar 4. 3. Pembedahan Material pada Tampak RAD+ar HQ.....	65
Gambar 4. 4. Beton pada green roof dicor miring	66
Gambar 4. 5. Tampak depan RAD+ar HQ di malam hari	67
Gambar 4. 6. Permainan perbedaan ketinggian ruang dalam.....	67
Gambar 4. 7. Perbedaan ketinggian membantu proses ventilasi silang	68
Gambar 4. 8. Penerapan ruang dengan double volume membantu menciptakan stack effect	69
Gambar 4. 9. Tata massa bangunan RAD+ar HQ di tapak	69
Gambar 4. 10. Ruang terbuka pada bagian timur dan barat tapak	70
Gambar 4. 11. Suhu pada kedua ruang terbuka dibuat perbedaan yang ekstrim agar terjadi ventilasi silang	71
Gambar 4. 12. Bentuk tiga dimensi massa RAD+ar HQ	71
Gambar 4. 13. Angin berhembus melalui bagian bawahnya	72
Gambar 4. 14. Kondisi taman belakang RAD+ar HQ yang dipenuhi vegetasi.....	73
Gambar 4. 15. Reinterpretasi bentuk rumah panggung.....	74
Gambar 4. 16. Ilustrasi proses penyerapan panas oleh atap green roof	75
Gambar 4. 17. Permukaan green roof yang dapat bermanfaat menampung air hujan	75
Gambar 4. 18. Variasi dimensi bukaan.....	76
Gambar 4. 19. Pembayangan dari bukaan.....	77
Gambar 4. 20. Ilustrasi lima section RAD+ar HQ.....	78
Gambar 4. 21. Peran celah dalam membantu pencahayaan alami ruang dalam	79
Gambar 4. 22. Peran skylight dalam memberikan suasana romantis lantai dua	80
Gambar 4. 23. Atap green roof sebagai tekstur utama bangunan	81
Gambar 4. 24. Overstek pada Pantry	81
Gambar 4. 25. Tampak atas RAD+ar HQ.....	82

Gambar 4. 26. Penyikapan orientasi Timur-Barat dengan membuat dua ruang terbuka dengan perbedaan ekstrim.....	83
Gambar 4. 27. Perbedaan ekstrim dari kedua ruang terbuka menimbulkan ventilasi silang yang menunjukkan respons terhadap kondisi lokal	84
Gambar 4. 28. Pemasangan aluminium panel pada bagian barat RAD+ar HQ untuk memantulkan panas agar perbedaan temperatur semakin ekstrim.....	84
Gambar 4. 29. Peran celah dalam membantu pencahayaan alami masuk ke ruang dalam	85
Gambar 4. 30. Ruang dalam RAD+ar HQ yang dipenuhi vegetasi	86
Gambar 4. 31. Hasil kuesioner mengenai pengalaman taktil yang dialami pengunjung ..	87
Gambar 4. 32. Pemilihan vegetasi untuk keperluan pembayangan dan pencahayaan alami ruang dalam.....	88
Gambar 4. 33. Beragam vegetasi pada taman belakang.....	89
Gambar 4. 34. Material lantai pada ruang dalam berupa semen yang diplester halus dan dicat hitam.....	89
Gambar 4. 35. Material lantai menggunakan grated steel pada ruang transisi dan batu kerikil pada ruang luar	90



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Gambaran Besar Timeline Penelitian	6
Tabel 2. 1. Indikator Teori Arsitektur Regionalisme Kritis	34
Tabel 4. 1. Tabel Rangkuman Hasil Analisis.....	90



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Form Kuesioner Pengunjung RAD+ar HQ	99
Lampiran 2. Jawaban dari Responden Form Kuesioner Penugjung RAD+ar HQ.....	101
Lampiran 3. Transkrip Wawancara dengan Arsitek Prinsipal RAD+ar HQ.....	108



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Research Artistic Design + architecture Headquarters (RAD+ar HQ) merupakan sebuah karya arsitektur yang memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai kantor biro arsitektur RAD+ar dan sebagai kedai kopi bernama TANATAP artisan pada lantai dasar. Mengangkat konsep *Micro Tropicality*, kantor ini didesain dengan merespon tuntutan aspek regional pada tapak seperti iklim tropis, topografi, dan juga pengalaman penggunanya. Atap bangunan yang mendominasi ekspresi bangunan tidak hanya berfungsi untuk melindungi pintu atau jendela dari hujan dan matahari, namun pada saat yang bersamaan berfungsi untuk mengedarkan udara dan menerangi ruangan. Pembuatan lanskap padat dengan dedaunan pada bagian belakang bangunan, untuk meningkatkan penghawaan alami dan menyegarkan lingkungan.

Di era globalisasi ini, kebangkitan warisan budaya melalui arsitektur dianggap sebagai cara untuk menghidupkan kembali identitas lokal dan menciptakan rasa kepemilikan. Arsitektur global yang muncul akibat globalisasi menghasilkan bangunan yang tidak beradaptasi dengan perubahan lingkungan sosial, budaya, iklim, ekonomi dan/atau konteks politik, dan begitu pula sebagian besar arsitektur kontemporer yang muncul di Indonesia.

Sebagai salah satu negara dengan iklim tropis di dunia, Indonesia secara geografis memiliki dua musim saja, yaitu musim hujan dan musim panas. Melalui dua musim ini, muncul ciri khas dari iklim tropis, yakni curah hujan yang tinggi dan intensitas matahari yang cukup tinggi. Selain itu, negara dengan iklim tropis memiliki suhu yang relatif hangat dan konsisten sepanjang tahun, tingkat kelembaban udara yang cukup tinggi, dan pergerakan angin yang tidak terduga. Batasan regional inilah yang menimbulkan kekayaan ragam arsitektur yang dibangun oleh nenek moyang kita sesuai dengan wilayahnya masing-masing. Hal ini dapat dilihat pada kekayaan rumah tradisional. Pada rumah tradisional, atap bangunan sengaja dibuat tinggi dengan teritis lebar, agar meminimalkan sinar matahari dan air hujan. Bangunan ini juga memiliki teras dan menggunakan struktur

panggung dan lantai berupa dek kayu agar udara dapat bersirkulasi dengan leluasa untuk menjaga kenyamanan termal penggunaannya.

Namun, arsitektur kontemporer di Indonesia mengalami pengaruh modernisasi dan globalisasi, yang mengarah pada arsitektur yang kurang memerhatikan arsitektur lokal dan regional yang ada. Meskipun sudah tercerminkan upaya untuk mengaplikasikan arsitektur daerah dan lokal pada beberapa karya arsitektur, namun kenyataannya beragam etnis dan budaya tanah air masih terabaikan dan keragaman arsitektur pun telah rusak.

Salah satu pendekatan yang mungkin dapat membantu menjawab permasalahan tersebut adalah dengan menarik pengaruh dari warisan arsitektur dan tradisi, dan menerapkannya dalam konteks kontemporer. Regionalisme kritis adalah salah satu pendekatan yang menekankan regionalisme dan kebangkitan warisan arsitektur dalam prinsipnya dan menerapkannya secara kontekstual.

Regionalisme kritis berbeda dengan regionalisme yang berusaha mencapai korespondensi dengan arsitektur vernakular secara sadar, tanpa, juga secara sadar, mengambil bagian dalam arsitektur global. Regionalisme kritis menggabungkan pandangan kritis dari tradisi dan sejarah, reinterpretasi, dan ekspresi suatu daerah dalam istilah modern. Oleh karena itu, inti dari konsep tersebut adalah untuk “menengahi dampak peradaban universal dengan elemen yang secara tidak langsung berasal dari kekhasan tempat tertentu” (Frampton, 1983).

Frampton mengutip Ricoeur yang menyebutkan bagaimana universalisasi, meskipun merupakan keuntungan, dianggap menghancurkan budaya tradisional secara halus. Hal ini dianggap sebagai masalah krusial bagi negara berkembang karena untuk dapat memodernisasi suatu bangsa, dihadapkan pada sebuah paradoks, yakni; pada satu sisi, adanya pemikiran mengenai bagaimana cara mengakar di masa lalu dan menumbuhkan semangat kebangsaan yang berbeda dari yang diciptakan oleh kepribadian penjajah. Namun, di sisi lain, harus tetap mengambil bagian dalam rasionalitas ilmiah, teknis, dan politik dan untuk dapat mencapainya perlu meninggalkan masa lalu budayanya.

“There is the Paradox: how to become modern and return to sources; how to revive an old, dormant civilization and take part in universal civilization”

(Paul Ricoeur)

RAD+ar HQ sebagai arsitektur kontemporer yang mempertimbangkan iklim, menampakkan diri dengan penyesuaian melalui berbagai eksperimen dan penelitian tentang ekspresi kontemporer, yang menciptakan harmonisasi antara arsitektur dengan alam tropis.



Gambar 1. 1. Perspektif Mata Burung RAD+ar HQ
Sumber: Archdaily



Gambar 1. 2. Perspektif Taman Belakang RAD+ar HQ
Sumber: Archdaily

Dikutip dari esai tentang RAD+ar HQ pada laman Archdaily, titik berangkat RAD+ar dalam merancang RAD+ar HQ adalah karena melihat fenomena arsitektur kontemporer di Indonesia, melakukan perancangan dengan pendekatan arsitektur tropis yang perkembangannya tidak mengikuti perkembangan teknologi. Kantor ini berperan sebagai kanvas eksplorasi bagi RAD+ar yang mampu mendemonstrasikan suatu dialog antara arsitektur dengan lingkungan sekitarnya. Tidak hanya menerapkan pendekatan arsitektur tropis, namun membongkar pemahaman dasarnya.



Gambar 1. 3. Perspektif Interior Lantai 01 RAD+ar HQ
Sumber: Archdaily



Gambar 1. 4. Perspektif Eksterior Taman Belakang RAD+ar HQ
Sumber: Archdaily

Sebuah arsitektur yang mengenali iklim tropis dan sekitarnya dan mendemonstrasikan pedoman arsitektur regional secara ekspresif akan memperkuat kebudayaan lokal dan akan memberikan manusia di dalamnya sebuah pengalaman, dalam beradaptasi terhadap suatu ruang dan mengenali kondisi sosial dan ekonomi, serta kondisi manusia itu sendiri; seperangkat atribut yang dapat memfasilitasi kenyamanan dan pengakuan manusia di dalamnya.

Itulah mengapa regionalisme kritis dipilih untuk studi ini, karena arsitektur di Indonesia perlu dipikirkan dan dilihat dari perspektif kritis agar mampu menjembatani kesenjangan antara yang modern, yang global, dan yang tradisional. Selain itu, ini adalah alat yang sesuai untuk menganalisis desain bangunan RAD+ar HQ dengan melihat bentuknya dan menganalisisnya secara kritis untuk menarik pelajaran darinya. Aspek Sosial-Budaya mereka, serta globalisasi, dan tanggapan mereka terhadap iklim ditujukan untuk melihat bagaimana hasil dapat digunakan untuk mencoba mencapai arsitektur yang sesuai dengan konteks tropis Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Untuk dapat lebih memahami desain RAD+ar HQ, diperlukan suatu teori yang berfungsi untuk menguraikan beberapa penyikapan dan pendekatan dalam desain. Dalam penelitian ini, pendekatan desain bangunan RAD+ar HQ akan dikaji lebih jauh melalui paham regionalisme kritis.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, dapat ditarik sebuah pertanyaan yang akan menjadi inti dari penelitian ini, yaitu:

- Bagaimana penerapan paham regionalisme kritis dalam hasil rancangan bangunan RAD+ar HQ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelusuri relevansi konsep regionalisme kritis dalam perkembangan arsitektur modern dan memahami RAD+ar HQ sebagai objek penelitian melalui pendekatan paham regionalisme kritis.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dari segi teoretik adalah memperkaya perbendaharaan konsep desain arsitektur tropis kontemporer melalui paham regionalisme kritis, sehingga dapat menjadi bahan kajian dan pembelajaran bagi khalayak umum dan pribadi.

Secara praktis penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian mengenai arsitektur dengan pendekatan regionalisme kritis maupun referensi dalam desain arsitektur secara umum.

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah bersifat kualitatif, yang berangkat dari data, observasi fenomena, dan fakta-fakta di lapangan. Teori-teori dari para ahli digunakan sebagai acuan untuk mengarahkan penelitian sesuai dengan isu dan fenomena yang terjadi di lapangan. Data yang didapatkan kemudian dijelaskan dengan deskripsi yang kemudian dianalisis secara interpretatif berdasarkan hasil observasi, studi literatur, dan wawancara.

1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian bertempat di RAD+ar HQ, Jakarta Barat, DKI Jakarta, Indonesia dengan waktu penelitian pada Semester Genap 2020/2021, Periode Maret-Juni.

Tabel 1. 1. Gambaran Besar Timeline Penelitian

Kegiatan	Mar	Apr	Mei	Jun
Studi Literatur	√	√	√	
Pengambilan Data dan Wawancara Biro Arsitek		√	√	
Survey Lapangan		√	√	
Analisis		√	√	√
Penarikan Kesimpulan				√

1.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, studi pustaka, dan wawancara yang dijabarkan sebagai berikut;

a. Observasi

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan fisik objek dari ruang luar, ruang dalam, material, struktur, pelingkup (kepala, badan, dan kaki), ornamen, hingga pengamatan bangunan terhadap lingkungan sekitar dan penyusunan tata massa bangunan.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka dibutuhkan sebagai pedoman untuk menelaah penelitian lebih lanjut. Teori-teori yang diambil berupa teori yang berkaitan dengan pemahaman regionalisme kritis dan tropikalisme. Dalam penelitian, teori-teori para ahli dibandingkan dengan kenyataan di lapangan yang kemudian dilakukan analisis lebih lanjut untuk mendapatkan hasil berupa kesimpulan penerapan prinsip regionalisme kritis pada rancangan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian.

c. Wawancara

Observasi dan data-data yang sudah dikumpulkan sebelumnya perlu dilengkapi dengan penjelasan dari oknum-oknum yang terlibat dalam proses perancangan, baik pemilik maupun pengguna bangunan. Wawancara juga dilakukan dengan arsitek untuk mengetahui konsep sejak awal proses perancangan hingga permintaan-permintaan selama proses konstruksi.

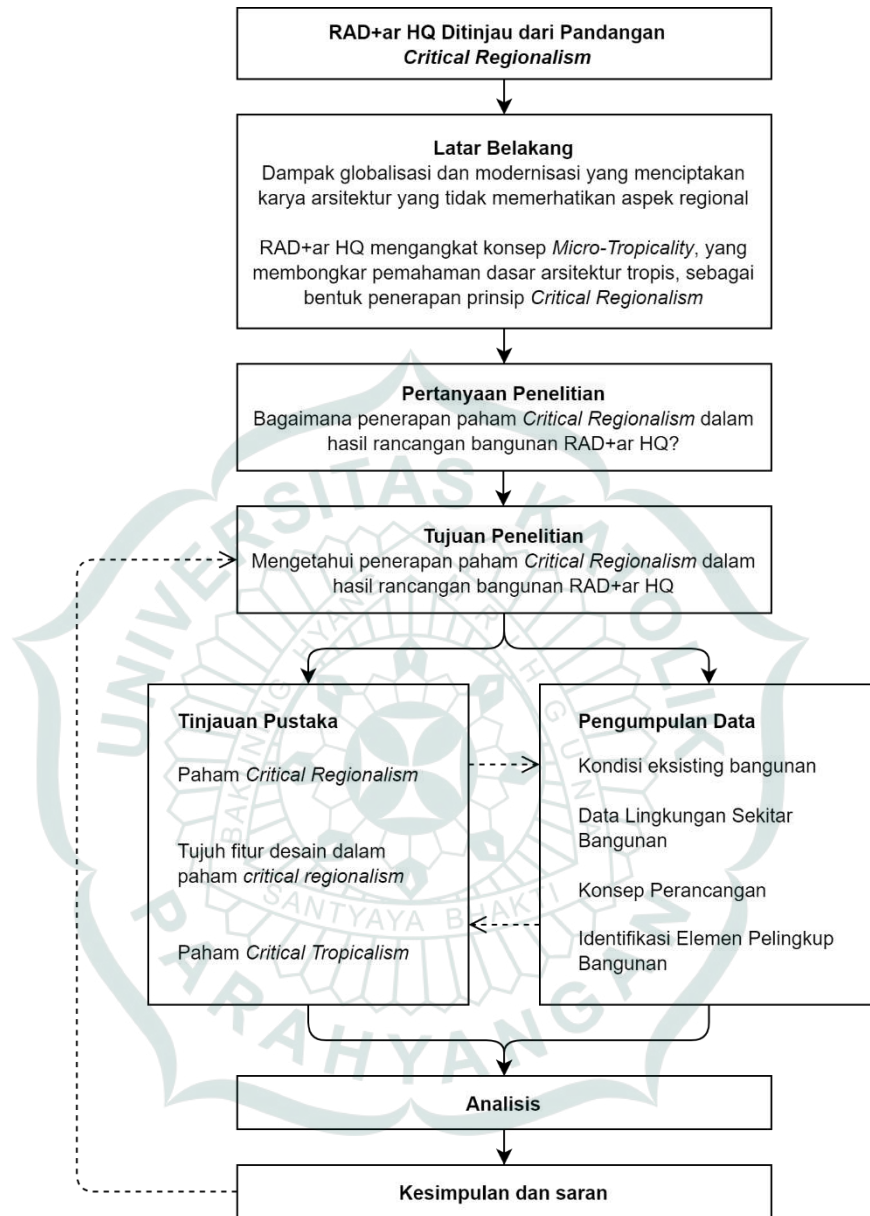
1.6.4. Tahap Analisis

Tahap ini dilakukan setelah pengumpulan segala informasi dari lapangan, studi pustaka, dan wawancara yang telah dibukukan dengan sistematis. Tahap selanjutnya adalah analisis interpretatif, yaitu menguraikan hasil observasi dan dibandingkan dengan teori dari studi pustaka. Melalui perbandingan tersebut, akan didapat sebuah kesimpulan dari telaah penerapan prinsip regionalisme kritis pada RAD+ar HQ.

1.6.5. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengemukakan temuan yang muncul dalam proses analisis terlebih dahulu yang kemudian ditelaah kembali apakah sudah dapat menjawab pertanyaan penelitian atau belum.

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1. 5. Kerangka Penelitian